

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kian majunya perkembangan zaman seperti sekarang ini, maka diperlukannya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Suatu bentuk usaha dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu melalui Pendidikan. Pendidikan mempunyai peran penting dalam pengembangan kemampuan manusia supaya dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu bersaing secara global.

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menjelaskan, “Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan bernegara”.

Kualitas Pendidikan di Indonesia bisa dibilang cukup rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan dari hasil data yang dikeluarkan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*), yaitu sebuah kajian internasional dalam bidang pendidikan yang diselenggarakan OECD (*Organisation for Economic Cooperation and Development*) yang dilaksanakan tiga tahun sekali untuk mengukur kualitas pendidikan secara global dalam kemampuan membaca, matematika dan sains. Menurut data PISA (2018) menyatakan bahwa pendidikan Indonesia ada pada peringkat 74 untuk kategori kemampuan membaca, untuk matematika ada pada urutan 73 serta kategori sains ada pada urutan 71 dari 79 negara. Berdasarkan hasil data yang dikeluarkan oleh PISA dapat menjadi tolak ukur bahwa di Indonesia kualitas pendidikannya masih rendah dibandingkan dengan negara-negara lain.

Upaya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan berbagai cara telah dilakukan, salah satunya dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Adanya motivasi belajar dapat memberi dorongan serta

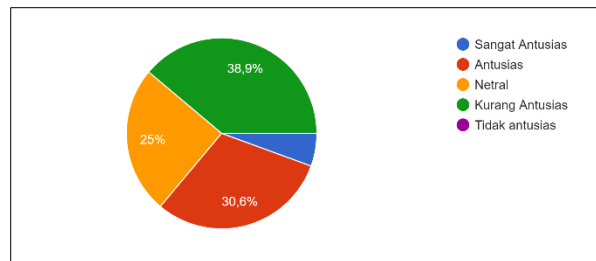
meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar, serta usaha dalam meraih sebuah tujuan yang hendak dicapai yaitu memperoleh pengetahuan dan prestasi yang tinggi. Oleh karena itu motivasi belajar sangat perlukan oleh peserta didik, dengan tingginya motivasi belajar maka peserta didik cenderung mempunyai energi yang banyak dalam mengikuti setiap aktivitas pembelajaran.

Menurut Sadirman (2016, hlm 75), motivasi dalam kegiatan belajar merupakan seluruh penggerak yang ada pada siswa yang akan meningkatkan aktivitas untuk belajar, memberikan arah serta memberikan jaminan atas keberlangsungan proses pembelajaran sehingga tujuan belajar yang diinginkan dapat tercapai.

Menurut Uno (dalam Sukma 2017, hlm 114) menjelaskan bahwa, motivasi merupakan perubahan energi pada diri individu dengan ditandai oleh tumbuhnya rasa serta reaksi dalam rangka mewujudkan suatu tujuan. Lebih lanjut lagi, motivasi ialah suatu energi yang ada pada diri setiap individu dalam mengerjakan sesuatu yang hendak dicapai. Dengan demikian, saat belajar motivasi sangat dibutuhkan, melalui motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik sampai mampu mendapatkan prestasi yang optimal dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Namun berdasarkan hasil kegiatan magang kependidikan III atau PPL yang dilakukan peneliti disalah satu sekolah menengah atas yaitu di SMA Sumatra 40 Bandung, dimana peneliti melaksanakan aktivitas mengajar sebagai guru ekonomi. Peneliti menemukan masih ada peserta didik yang kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran atau dapat dikatakan motivasi belajar peserta didik masih rendah. Kondisi tersebut terlihat ketika kegiatan belajar berlangsung yang dilaksanakan secara daring dikelas XI IPS, seperti peserta didik cenderung kurang aktif ketika guru mengajukan pertanyaan, masih ada peserta didik yang kurang memperhatikan materi yang sedang dijelaskan oleh guru. Selain itu juga masih ada peserta didik yang terlambat hadir untuk mengikuti kegiatan belajar secara tatap muka melalui aplikasi *zoometing* bahkan ada yang tidak mengikuti kegiatan tersebut, salah satu penyebabnya karena akses internet yang kurang menunjang dan alat bantu belajar berupa *handphone* rusak, telat menyerahkan tugas bahkan ada yang tidak mengerjakan

tugas, melihat hasil jawaban kerja teman ketika mengerjakan tugas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar yang dimiliki peserta didik dalam kegiatan belajar masih rendah atau kurang. Rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari bagaimana antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Sebelumnya peneliti melakukan kegiatan pra survei kepada peserta didik kelas XI IPS untuk mengisi tanggapan seberapa besar antusias peserta didik dalam belajar.



Gambar 1. 1
Tanggapan peserta didik terhadap antusias belajar

Berdasarkan hasil angket pra survei mengenai tanggapan peserta didik terhadap antusias belajar pada mata pelajaran ekonomi yang diisi oleh 35 peserta didik kelas XI IPS, menandakan bahwa antusias belajar peserta didik tergolong kurang atau rendah dan dilihat dari hasil yang didapatkan yakni 38,9% peserta didik kurang antusias dalam belajar, 30,8% antusias dalam belajar, 25% netral dalam belajar ekonomi dan 5,6% sangat antusias dalam belajar pada mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan apa yang terjadi selama peneliti melaksanakan kegiatan mengajar di sekolah dan dari hasil pra survei yang telah peneliti lakukan, peneliti menduga terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terhadap rendahnya motivasi belajar yang dimiliki peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan menurut Syamsu Yusuf dalam Rima Rahmawati (2016, hlm 17) mengatakan bahwa motivasi belajar dapat muncul dikarenakan ada beberapa faktor yakni faktor ekstrinsik serta intrinsik. Faktor intrinsik berasal dari dalam diri peserta didik yakni rasa berkeinginan dalam melakukan sesuatu. Lain halnya faktor ekstrinsik muncul akibat adanya rangsangan dari luar seperti kondisi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, guru,

fasilitas belajar, dan pergaulan. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Syamsu Yusuf, peneliti menduga bahwa faktor eksternal yang memberikan pengaruh pada motivasi belajar peserta didik salah satunya adalah lingkungan keluarga dan fasilitas belajar di rumah. Apalagi dengan sistem belajar di sekolah yang menggunakan metode belajar jarak jauh atau metode daring, secara tidak langsung mengharuskan peserta didik untuk belajar dari rumah. Oleh sebab itu lingkungan keluarga serta fasilitas belajar di rumah akan memberikan pengaruh pada kegiatan peserta didik dalam belajar. Karena jika kondisi lingkungan keluarga kurang mendukung dalam kegiatan belajar maka akan berpengaruh terhadap semangat anak dalam belajar yang secara tidak langsung motivasi anak dalam belajar akan menurun.

Menurut Hasbullah (2012, hlm 38) mengatakan bahwa lingkungan keluarga disebut sebagai Pendidikan pertama yang di dapatkan oleh anak, karena pada lingkungan keluarga anak memperoleh didikan beserta bimbingan. Sebab mayoritas kehidupan anak berada di dalam keluarga, dengan demikian didikan terbanyak yang anak dapatkan berasal dari dalam keluarga itu sendiri. Menurut Slameto (2010, hlm 60) mengatakan bahwa, cara orang tua dalam memberikan didikan, suasana rumah, pengertian orang tua, hubungan antar anggota keluarga, kondisi ekonomi keluarga, serta latar belakang budaya menjadi faktor pada lingkungan keluarga yang mampu memberikan pengaruh pada motivasi anak untuk belajar.

Pendidikan formal tidak hanya dilaksanakan disekolah, tetapi juga Pendidikan perlu diberikan sejak dini. Pendidikan keluarga adalah tempat belajar yang pertama yang didapatkan oleh anak karena didalam keluarga anak mulai belajar pengetahuan. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar anak adalah keluarga atau orang tua peserta didik itu sendiri. Cara orang tua mendidik, suasana rumah, pengertian orang tua, kondisi ekonomi, hubungan antara anggota keluarga serta latar belakang kebudayaan. Semua itu mampu memberi pengaruh baik atau buruk pada aktivitas belajar peserta didik serta hasil yang akan diraih. Jika orang tua dan lingkungan keluarga dapat mengimplementasikan beragam nilai positif kepada anak dan juga memberi suasana belajar yang tenang serta nyaman untuk belajar, akan mendorong peserta didik untuk semangat saat belajar, dengan demikian motivasi

belajar peserta didik akan meningkat dan hasil belajarpun akan menjadi lebih baik begitupun sebaliknya. Oleh karena itu lingkungan keluarga sangat memiliki peran yang besar pada keberhasilan belajar peserta didik.

Selain lingkungan keluarga yang memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik, faktor eksternal lain yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu fasilitas belajar di rumah. Menurut Gie dalam Eka Susanti (2017, hlm 6) menyebutkan bahwa fasilitas belajar berdasarkan tempat dilaksanakannya kegiatan belajar, dibagi menjadi dua yakni fasilitas belajar di sekolah serta rumah. Fasilitas belajar di rumah yaitu segala fasilitas belajar peserta didik yang tersedia di rumah. Menurut Djamarah (2006, hlm 46) mengatakan bahwa, fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat memudahkan peserta didik dalam kegiatan belajar.

Menurut Slameto (2013, hlm 67) mengatakan bahwa fasilitas belajar merupakan alat belajar yang digunakan guru ketika mengajarkan materi dan alat belajar yang digunakan peserta didik ketika menerima pelajaran yang diajarkan oleh guru. Fasilitas belajar yang dimaksud adalah memanfaatkan dan menggunakan fasilitas yang ada untuk kegiatan belajar guna mewujudkan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian terkait fasilitas belajar, dapat disimpulkan yang dimaksud dengan fasilitas belajar di rumah merupakan semua benda yang dibutuhkan oleh peserta didik seperti tempat atau ruang belajar, kursi, meja, penerangan, buku pelajaran, peralatan tulis dan media lainnya yang digunakan dalam kegiatan belajar. Dengan adanya fasilitas belajar di rumah yang menunjang, secara langsung membantu menambah motivasi belajar peserta didik sehingga hasil belajarpun mampu terwujud dengan baik. Maka dari itu, fasilitas belajar tidak bisa diabaikan dalam setiap proses kegiatan pembelajaran.

Upaya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik tidak hanya tergantung kepada peserta didik serta guru saja, tetapi dibutuhkan juga partisipasi dari berbagai pihak serta berbagai faktor lain yang dapat memberikan pengaruh pada motivasi belajar seperti fasilitas belajar di rumah serta lingkungan keluarga. Perhatian dari orang tua dalam lingkungan keluarga sangat dibutuhkan oleh peserta didik guna meningkatkan motivasi belajar sehingga dapat memperoleh prestasi secara optimal, tidak terkecuali

dengan kondisi rumah seperti fasilitas belajar dirumah yang mendukung. Sebaliknya jika perhatian orang tua dalam proses belajar kurang dan fasilitas belajar dirumah kurang menunjang akan menjadi hambatan dan mempengaruhi motivasi anak untuk belajar.

Penelitian mengenai fasilitas belajar dirumah yang telah dilakukan oleh Natalia Desi Lisnawati (2018, hlm 87) menunjukkan fasilitas belajar berhubungan positif terhadap motivasi belajar. Berdasarkan nilai dari hasil koefisien korelasi *Spearman's* sebesar $(+) = 0,243$. Dan penelitian tentang lingkungan keluarga telah dilakukan oleh Muhasiye (Muhasiye dalam jurnal, 2017, hlm 7) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif signifikan pada motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA 2 Muhammadiyah Pontianak sebesar 36,7%. Penelitian yang telah dilakukan oleh Natalia dan Muhasiye dapat memberikan gambaran bahwa fasilitas belajar dirumah dan lingkungan keluarga dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar pada peserta didik.

Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terkait permasalahan yang terjadi dengan judul “Pengaruh Fasilitas Belajar Di Rumah dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik (Survei Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Sumatra 40 Bandung Tahun Ajaran 2021-2022).”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pernyataan yang telah diuraikan pada latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagian peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi
2. Motivasi belajar peserta didik masih rendah
3. Kurangnya fasilitas belajar dirumah akan menghambat proses pembelajaran
4. Dibutuhkan perhatian dan dorongan dari orang tua dilingkungan keluarga untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran fasilitas belajar di rumah, lingkungan keluarga dan motivasi belajar peserta didik pada mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Sumatra 40 Bandung?
2. Seberapa besar pengaruh fasilitas belajar di rumah terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Sumatra 40 Bandung ?
3. Seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Sumatra 40 Bandung?
4. Seberapa besar pengaruh fasilitas belajar di rumah dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Sumatra 40 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran fasilitas belajar di rumah, lingkungan keluarga dan motivasi belajar peserta didik pada mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Sumatra 40 Bandung.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh fasilitas belajar dirumah terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Sumatra 40 Bandung
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Sumatra 40 Bandung.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh fasilitas belajar di rumah dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Sumatra 40 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang diharapkan dapat tercapai, antara lain :

1. Kegiatan Ilmiah / Manfaat Teoritis

Menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Pendidikan mengenai pengaruh fasilitas belajar di rumah dan lingkungan terhadap motivasi belajar peserta didik, serta memberikan alternatif data dan referensi untuk kajian lanjutan atau penulisan karya tulis ilmiah bagi peneliti lain tentang permasalahan yang sejenis.

2. Kegiatan Terapan / Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan untuk guru dalam rangka menghasilkan proses pembelajaran yang baik khususnya pada mata pelajaran ekonomi bahwa faktor dalam penelitian ini memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

b. Bagi Orang tua

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan pada orang tua untuk lebih memperhatikan anak khususnya dalam kegiatan belajar dan menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif serta pemenuhan fasilitas belajar di rumah yang menunjang sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bahwa fasilitas belajar di rumah dan lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dalam rangka memperbaiki mutu proses pembelajaran serta menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan fasilitas belajar di rumah dan lingkungan

keluarga bahwa faktor tersebut memiliki peranan besar untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta informasi yang akurat khususnya mengenai pengaruh fasilitas belajar di rumah dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik serta bekal untuk menjadi pendidik di masa yang akan datang.

F. Definisi Operasional

1. Fasilitas Belajar di Rumah.

Menurut Slameto (2013, hlm 67) mengatakan bahwa fasilitas belajar merupakan alat belajar yang digunakan guru ketika mengajar dan alat belajar yang digunakan peserta didik ketika menerima pelajaran yang diajarkan oleh guru, fasilitas belajar yang dimaksud adalah memanfaatkan dan menggunakan fasilitas belajar yang tersedia guna mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan pengertian untuk fasilitas belajar di rumah yaitu semua benda yang dibutuhkan oleh peserta didik seperti peralatan belajar, meja, kursi, sumber belajar, alat bantu belajar, penerangan dan ruang atau tempat untuk belajar yang digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran.

Fasilitas belajar dalam dunia pendidikan adalah suatu hal yang sifatnya fisik maupun material, yang dapat mempermudah terlaksananya proses pembelajaran. Indikator fasilitas belajar di rumah yang akan diteliti yaitu ruang atau tempat belajar, peralatan belajar di rumah, alat bantu belajar, sumber belajar.

2. Lingkungan Keluarga

Menurut Hasbullah (2012, hlm 38) mengatakan bahwa lingkungan keluarga disebut sebagai Pendidikan pertama yang di dapatkan oleh anak, karena pada lingkungan keluarga anak memperoleh didikan beserta bimbingan. Sebab mayoritas kehidupan anak berada di dalam keluarga, dengan demikian didikan terbanyak yang anak dapatkan berasal dari dalam keluarga itu sendiri.

Pengolahan data lingkungan keluarga dapat diukur melalui pengisian angket dengan indikator lingkungan keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar

anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian dari orang tua dan latar belakang kebudayaan.

3. Motivasi Belajar

Menurut Sadirman (2016, hlm 75) mengatakan bahwa, motivasi dalam belajar yaitu semua daya penggerak dalam diri siswa yang akan memberi arah, menjamin kelangsungan belajar serta meningkatkan proses belajar sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat terwujud. Motivasi belajar diukur melalui pengisian angket serta indikator motivasi belajar yang telah ditetapkan.

Dengan demikian maksud adanya judul penelitian skripsi ini yaitu untuk mengukur sejauh mana fasilitas belajar di rumah dan lingkungan keluarga dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

G. Sistematika Skripsi

Berikut adalah sistematika penulisan skripsi berdasarkan panduan Karya Tulis Ilmiah FKIP UNPAS (2021):

1. BAB I Pendahuluan

Dalam buku panduan KTI FKIP UNPAS (2021, hlm 37) menyatakan bahwa, pendahuluan dimaksudkan untuk memberikan pengantar pada pembaca menuju pembahasan sebuah permasalahan. Esensi dari bagian pendahuluan ialah penjelasan mengenai permasalahan penelitian.

2. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Menurut buku panduan KTI FKIP UNPAS (2021, hlm 39) menjelaskan Bab II tentang kajian teori serta kerangka pemikiran, yakni: “Kajian teori memuat deskripsi teoritis dengan berfokus pada hasil kajian mengenai konsep, teori, peraturan, serta kebijakan yang didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kesesuaian permasalahan penelitian. Dengan kajian teori penelitian menyusun rumusan, pengertian, konsep, serta operasional variabel. Dilanjutkan kajian teori dengan penyusunan rumusan kerangka pemikiran yang menerangkan keterkaitan antar variabel yang ada dipenelitian”.

3. BAB III Metode Penelitian

Dalam buku panduan KTI FKIP Universitas Pasundan (2021, hlm 41) Bab ini menjelaskan dengan detail serta sistematis perihal tahapan serta cara yang dipakai untuk memberi jawaban atas masalah serta mendapatkan kesimpulan mengenai hal yang termuat didalam bab ini yakni, metode, desain, subjek serta objek, pengumpulan data juga instrumentasi, Teknik analisis beserta prosedur penelitian yang akan dipakai.

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam buku panduan KTI FKIP Universitas Pasundan (2021, hlm 45) Bab ini memuat dua perihal pokok, yaitu hasil penelitian menurut hasil dari pengolahan serta analisis data dengan sejumlah kemungkinan bentuk berdasarkan urutan perumusan masalah penelitian, serta pembahasan hasil penelitian guna memberi jawaban atas pertanyaan penelitian yang sudah dirumuskan.

5. BAB V Simpulan dan Saran

Menurut buku panduan penulisan Karya Tulis Ilmiah FKIP Universitas Pasundan (2021, hlm. 47) menjelaskan bahwa, Bab ini menjelaskan terkait kesimpulan serta saran yang berisi hasil analisis terhadap penelitian yang dilakukan serta saran penulis yang diajukan untuk pihak terkait.